

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1.Konsep Teoritis**

##### **2.1.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

###### **2.1.1.1.Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Menurut (Weley et al., 2017) PDRB adalah jumlah nilai tambah riil yang dihasilkan dalam suatu wilayah yang terdiri dari semua sektor ekonomi pada ditambah nilai dari seluruh unit ekonomi yang dihasilkan dan jumlah produk jadi. Sedangkan menurut (D. Lesari et al., 2017: 160),PDRB adalah jumlah perkiraan barang dagangan dan perusahaan yang dikirim oleh semua unit keuangan sekaligus dalam jangka waktu tertentu. Pertumbuhan PDRB yang baik menunjukkan kondisi pertumbuhan ekonomi yang baik.Semakin tinggi PDRB maka pajak daerah langsung naik, sehingga pendapatan juga ikut meningkat.

Menurut (Mesra, 2017: 51), Produk Domestik Bruto (PDB) adalah suatu yang dapat menjadi komponen petunjuk dalam masalah makro secara ekonomi yang biasa digunakan untuk mengukur pameran keuangan suatu negara. Di tingkat lokal, umum dan daerah dimanfaatkan Produk Domestik Bruto Daerah (PDRB).Oleh karena itu, dalam hal ini, perubahan di tingkat daerah akan mempengaruhi PDRB.

Dari pemahaman ini dapat dilihat bahwa PDRB seungguhnya merupakan indikator dalam melihat pertumbuhan pendapatan yang diperoleh dari total akhir nilai barang maupun jasa yang dihasilkan oleh semua sektor ekonomi dalam suatu

kurun waktu tertentu. PDRB juga dapat digunakan sebagai acuan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi yang diharapkan suatu daerah, dimana dengan pertumbuhan PDRB yang Baik tersebut akan mendorong perkembangan ekonomi suatu daerah.

### **2.1.1.2. Pengertian Inflasi**

Menurut (Weley et al., 2017: 5), inflasi adalah situasi yang menunjukkan melemahnya daya beli, setelah itu nilai mata uang negara berkurang (secara intrinsik). sementara menurut (Bembok et al., 2020: 72), inflasi akan meningkatkan pajak atau penghasilan kena pajak, dan peningkatan ini didasarkan pada penjualan penjualan, seperti pajak pengembangan. Untuk pajak dan biaya yang ditentukan berdasarkan tarif tetap, inflasi dikonfirmasi dengan mempertimbangkan perubahan tarif. Menurut (D. Lestari, 2016: 647).

Berkean dengan inflasi yang disebutkan di atas, peneliti tidak mengatakan bahwa selama inflasi, semua harga meningkat pada kecepatan yang sama dan tingkat pertumbuhan yang sama hal ini jarang terjadi. Selama periode inflasi, tingkat harga keseluruhan diukur dengan pengindeksan rata-rata harga. Meningkatnya suatu indeks harga barang maupun jasa maka dapat diartikan telah terjadi inflasi. Jika indeks terjadinya penurunan harga atau dengan kata lain telah terjadinya bertanda negatif, itu berarti bahwa deflasi sudah terjadi. Dalam beberapa teori, banyak menunjukkan sesungguhnya factor utamanya inflasi adalah banyaknya permintaan barang atau juga jasa, sehingga pada akhirnya jumlah uang meningkat. Inflasi adalah salah satu penyakit ekonomi yang akan melemahkan daya beli masyarakat, sebagai hasilnya, tingkat koherensi juga hilang, sehingga memiliki dampak negatif pada perpajakan di setiap daerah.

### **2.1.1.3.Faktor-Faktor terjadinya Inflasi**

Menurut (Amdatul, 2016: 25) Jika harga naik dan ekspektasi publik adaptif, jika mereka memberikan ekspektasi berdasarkan perilaku harga sebelumnya, perusahaan dapat terus menaikkan harga, bahkan jika aplikasi melambat atau menyusut. Jika pertumbuhan krisis Bank Sentral mengurangi inflasi, pekerja tidak akan melihat upah riil mereka meningkat lebih cepat. Meski inflasi melambat, perusahaan akan terus menaikkan harga produknya setiap tahun sehingga gaji pekerja sedikit meningkat..

Penerima inflasi adalah mereka yang pertumbuhan pendapatannya satu persen lebih tinggi dari tingkat inflasi, atau mereka yang memiliki kekayaan non-moneter yang tumbuh lebih besar dari tingkat inflasi. Keberadaan serikat pekerja kuat kadang-kadang berhasil menuntut upah yang lebih tinggi dalam perbaikan inflasi tinggi. Akibatnya, inflasi akan mengarah pada skema pendapatan dan distribusi kekayaan di masyarakat.

Jumlah masa moneter menentukan tingkat penawaran dalam bentuk tunai yang meningkat, semakin tinggi tingkat inflasi. Setelah menurunkan daya beli masyarakat, inflasi menjadi masalah ekonomi. Namun kenyataannya, ada yang berubah, inflasi, upah atau upah juga meningkat karena gaji riil bergantung pada produktivitas marjinal kerja. Kesejahteraan ekonomi bergantung pada harga relatif dan bukan harga. Ketika inflasi melambat, Perusahaan akan menaikkan harga produk setiap tahun, yang akan meningkatkan pendapatan pemberi kerja dan meningkatkan upah pekerja. Dalam hal ini, pemerintah memungut pajak untuk memberikan potensi pendapatan daerah yang lebih tinggi.

### **2.1.2. Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

#### **2.1.2.1. Pengertian Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

Badan Statistik Kota Batam pada tahun 2020 menyebutkan, omset awal Kabupaten/kota adalah pendapatan awal wilayah yang dikumpulkan sesuai dengan

peraturan daerah untuk tujuan daerah sesuai dengan undang-undang untuk membiayai kegiatannya. Meskipun, menurut (D. Lastari, 2016: 644) PAD diperoleh dan dikumpulkan oleh pemerintah daerah. PAD adalah cermin dari pertumbuhan ekonomi di pemerintahan daerah. Landasan ini memang dapat digunakan sebagai alat ukur untuk menilai perkembangan ekonomi suatu daerah. Nilai PAD sangat tergantung pada kapasitas pengenaan pajak dalam daerah atau kapasitas pajak wilayah atau kota. Sumber pendapatan asli daerah sendiri terdiri yang berasal dari pajak asli, seperti pajak kendaraan bermotor, bea kendaraan bermotor, pajak, tanah dan bangunan, pajak hotel, restoran, biaya kompensasi dan Manfaat Perusahaan Daerah (BUMD).

Atas dasar definisi ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pajak daerah meliputi semua pendapatan tunai Daerah dari kemampuan kawasan itu sendiri dalam penggunaan potensi daerahnya, jadi Sumber daya keuangan Daerah dapat digali dan penerimaan area antara dan menambah wilayah tersebut. dana. Dan milik area tahun anggaran.

#### **2.1.2.2. Sumber Pendapatan Asli Daerah**

Menurut (Diana Lestari, 2016: 644) Adapun sumber pendapatan daerah, yaitu:

1. Sumber-sumber PAD sendiri terdiri dari:
  - a. Hasil pajak yang dipungut daerah adalah pengumpulan pajak daerah sesuai dengan peraturan daerah yang ditujukan untuk mendanai roda pemerintahan sebagai badan hukum publik.
  - b. Karena pajak daerah dan retribusi ini secara hukum diambil dari undang-undang atau pungutan daerah karena akuisisi layanan atau pekerjaan, layanan kepada perusahaan atau kepemilikan pemerintah daerah. Pajak daerah memiliki sifatnya, yaitu implementasi ekonomi, meskipun mereka perlu mematuhi persyaratan formal dan material, ada manfaat langsung, tetapi ada pilihan lain selain untuk tidak membayar, yang Bukan pajak anggaran penting,

di beberapa bidang pajak daerah, adalah manfaat dari biaya yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah untuk bertemu. Kebutuhan komunitas masyarakat.

- c. Hasil dari perusahaan Daerah dan hasil manajemen pengelolaan kekayaan hasil Daerah. Hasil perusahaan yang dimaksud yakni termasuk dalam perusahaan Daerah adalah pendapatan daerah dari laba bersih perusahaan Daerah atau badan usaha pemerintah daerah yang termasuk dalam bentuk dana pembangunan daerah dan suku cadang untuk pendapatan daerah. Penerimaan diajukan di Kementerian Keuangan. Sesuai dengan motivasi pendirian dan manajemen, kedua perusahaan Daerah dipisahkan. Motivasi Sifat masyarakat Daerah adalah unit produksi untuk meningkatkan pendapatan awal Daerah, menyediakan layanan, menawarkan manfaat umum dan mengembangkan ekonomi Daerah.
  - d. Pendapatan sah lainnya adalah pendapatan yang tidak termasuk dalam pajak daerah, retribusi daerah dan pendapatan jasa. Perusahaan lain yang termasuk dalam perusahaan daerah juga memiliki andil pemerintah daerah untuk melaksanakan kegiatan, yang sama-sama menimbulkan biaya substantif berupa kegiatan untuk mendukung, merumuskan atau merumuskan kebijakan daerah di daerah tertentu..
2. Dana perimbangan diperoleh dengan membagi sebagian pendapatan daerah berdasarkan pertumbuhan pendapatan pajak desa dan kota, ekstraksi sumber daya alam dan perolehan hak atas tanah dan konstruksi. Dana perimbangan meliputi dana distribusi pendapatan, tunjangan umum berupa Dana Alokasi Umum (DAU) dan tunjangan khusus berupa Dana Alokasi Khusus (DAK).
  3. Pendapatan daerah sah lainnya adalah pendapatan dari sumber lain seperti pihak ketiga di lapangan yang dibuat sesuai dengan peraturan perundang-

undangan yang berlaku.

Oleh karena itu, dapat diabaikan bahwa sumber pendapatan trotoar adalah penerimaan dari daerah yang kemungkinan besar menimbulkan daerah yang ada, yaitu penerimaan yang diperoleh dalam bentuk sumber daya ekonomi di masing-masing daerah diatur. oleh regulasi dan regulasi yang berlaku dari pemerintah. .  
 Cara untuk menghitung pendapatan lokal:

PAD = Pajak Daerah + Rekonsiliasi Daerah + Pendapatan dari Direktorat Kekayaan Daerah yang Berguna + Bantalan Hukum Lainnya.

## **2.2. Penelitian Terdahulu**

Studi yang dilakukan oleh (Renyaaan et al., 2016) berjudul "Dampak Otonomi Fiskal dan Pertumbuhan Ekonomi pada Kinerja Keuangan Daerah" (Studi Pemerintah Daerah Provinsi Papua), "Jurnal D Bisnis dan manajemen internasional", hasil telah menunjukkan bahwa dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti efisiensi keuangan dan efektivitas dana Daerah, otonomi pajak dapat dikelola dan pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan kinerja keuangan Daerah. Pada saat yang sama, dengan mempertimbangkan efisiensi dan efektivitas pendanaan Daerah, pertumbuhan ekonomi yang tidak dikelola dapat mengurangi ruang lingkup kinerja keuangan.

Studi ini dilakukan oleh (Renyaaan et al., 2016) berjudul "Dampak Otonomi Fiskal dan Pertumbuhan Ekonomi pada Kinerja Keuangan Daerah" (Studi Pemerintah Daerah Provinsi Papua), "Jurnal D Bisnis dan manajemen internasional", hasil telah menunjukkan bahwa dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti efisiensi keuangan dan efektivitas dana Daerah, otonomi pajak dapat dikelola dan pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan kinerja keuangan Daerah. Pada saat yang sama, dengan mempertimbangkan efisiensi dan efektivitas pendanaan Daerah, pertumbuhan ekonomi

yang tidak dikelola dapat mengurangi ruang lingkup kinerja keuangan.

Penelitian ini dilakukan oleh (Muslim et al., 2019) dengan judul PDRB tingkat populasi dan inflasi pendapatan nasional kota Kendari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel PDB tidak berpengaruh pada pendapatan negara Kendari (PAD).

Penelitian ini dilakukan oleh (Susanto & Mastie, 2014) dan menganalisis tentang PDRB, jumlah penduduk dan inflasi terhadap PAD (Studi Kasus Malanger, 1998-2012). Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh PAD.

Penelitian ini dilakukan pada (Bembok et al., 2020), dengan judul yang merupakan analisis faktor yang mempengaruhi pendapatan daerah dalam meninjau efisiensi periodisitas ilmiah Kabupaten Tolikara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen dan variabel penelitian memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendapatan per kapita memiliki efek positif dan signifikan secara statistik, variabel demografis memiliki efek negatif dan signifikan secara statistik, dan jumlah variabel perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap pendapatan daerah.

Studi ini dilakukan oleh (Lestari et al., 2017) dengan analisis judul efek produk domestik regional bruto, populasi, jumlah perusahaan dan investasi atas pendapatan asli Daerah (studi kasus di kabupaten / kota di Provinsi Jawa Tengah), Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PDB signifikan dan negatif terkait dengan pendapatan sumber di kabupaten / kota di Jawa Tengah. Populasi, jumlah perusahaan dan investasi tidak memiliki efek positif yang signifikan terhadap pendapatan di kabupaten / kota di Jawa Tengah. Pengaruh PDB, populasi, jumlah perusahaan dan investasi secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen adalah pendapatan daerah di kabupaten / kota di Jawa Tengah.

Studi ini dilakukan oleh (Prana, 2016) dengan judul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan asli Daerah (PAD) Kota Tebing Tinggi . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model PAD menunjukkan bahwa konsumsi (kontra) memiliki efek

positif dan signifikan, variabel produk domestik Daerah bruto (PDRB) memiliki efek positif dan signifikan, variabel populasi (POP) memiliki efek positif dan signifikan. dan variabel retribusi tahun sebelumnya memiliki efek negatif dan tidak signifikan terhadap area Pendapatan asli (PAD) di Kota Tebing Tinggi .

Studi ini dilakukan oleh (Sania et al., 2018) dengan judul pengaruh populasi, produk domestik regional bruto dan inflasi pada pendapatan pajak daerah di kabupaten dan kota-kota di Provinsi Jawa Tengah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa populasi, Produk Domestik Regional Bruto dan Inflasi mempengaruhi pajak Daerah baik secara parsial maupun bersamaan.

### **2.3.Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran adalah penjelasan dari gejala yang merupakan objek dari masalah. Proses penelitian adalah sebagai berikut.

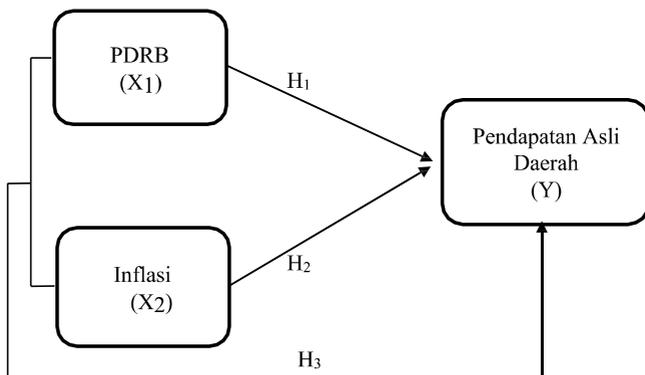
#### **2.3.1. Pengaruh PDRB terhadap Pendapatan Asli Daerah**

Pendapatan per kapita mencerminkan PDRB dimana hal ini dapat menunjukkan kemampuan masyarakat untuk membayar biaya, termasuk konsumsi barang dan jasa.Semakin besar pendapatan per kapita masyarakat maka berpengaruh positif terhadap peningkatan penerimaan perpajakan. Pendapatan per kapita merupakan indikator penting untuk menentukan status ekonomi suatu daerah (umumnya satu tahun). Semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin besar pula permintaan akan barang dan jasa. Artinya, warga memiliki kapasitas yang lebih besar untuk menaikkan tarif bagi pemerintah dan pengguna lokal. Dapat dikatakan bahwa semakin besar pendapatan per kapita suatu daerah maka semakin besar pula potensi pendapatan di daerah tersebut.

### 2.3.2. Pengaruh Inflasi terhadap Pendapatan Asli Daerah

Penawaran uang menentukan kecepatan peningkatan jumlah uang beredar, semakin besar tingkat inflasi. Akibat penurunan daya beli masyarakat, inflasi dianggap sebagai masalah ekonomi. Namun kenyataannya, tidak ada yang berubah, inflasi, upah atau gaji juga meningkat karena upah riil bergantung pada produktivitas kerja yang marjinal. Kesejahteraan ekonomi bergantung pada harga relatif, bukan pada tingkat harga. Ketika inflasi melambat, perusahaan akan menaikkan harga produk setiap tahun, yang akan berakibat pada peningkatan pendapatan pemberi kerja dan kenaikan gaji pekerja. Dalam hal ini Pemerintah memungut pajak untuk memberikan potensi pendapatan daerah yang lebih besar.

Kerangka pemikiran penelitian merupakan gambaran hubungan dari variabel Produk Domestik Regional Bruto ( $X_1$ ) dan Inflasi ( $X_2$ ) terhadap Pendapatan Asli Daerah ( $Y$ ). Berdasarkan pengembangan teori yang dikemukakan diatas, maka pengembangan kerangka berpikir dapat dilihat seperti digambar berikutini:



**Gambar 2.1**Kerangka pemikiran

## 2.4.Hipotesis

Menurut (Syafullah & Mira, 2019) Hipotesis merupakan respon sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah ditetapkan sementara. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.:

- H1 :Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh signifikan terhadap Pandapatan Asli Daerah (PAD).
- H2 :Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Pandapatan Asli Daerah (PAD).
- H3 :Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pandapatan Asli Daerah (PAD).